



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

isia

Pengadilan Agama Sengkang yang memeriksa dan mengadili perkara cerai gugat pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai gugat yang diajukan oleh:

Penggugat umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan tidak ada, bertempat tinggal di Kabupaten Wajo, selanjutnya disebut
Penggugat;

m e l a w a n

Tergugat umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMP, pekerjaan Penjual Karpet, bertempat tinggal di Kabupaten Wajo, selanjutnya disebut
Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;
Telah membaca berkas perkara ;
Telah mendengar keterangan Penggugat;
Telah memeriksa alat bukti Penggugat;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sengkang, di bawah register perkara Nomor 0145/Pdt.G/2016/PA.Skg, tanggal 02 Februari 2016 dengan dalil-dalil sebagai berikut

1. Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri yang menikah pada hari Minggu, 28 Maret 2012, di Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo sesuai dengan Kutipan Akta Nikah 155/02/IV/2012, tanggal 16 Maret 2012 . yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo.

Hal. 1 dari 11 Put. No. 145/Pdt.G/2016/PA Skg



2. Bahwa usia perkawinan Penggugat dan Tergugat hingga gugatan telah mencapai 3 tahun 10 bulan lebih.
3. Bahwa setelah menikah Penggugat dengan Tergugat hidup bersama tahun 1 bulan sebagaimana layaknya suami istri, dan bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat selama 2 tahun 6 bulan dan pernah juga tinggal di Papua di rumah kontrakan selama 7 bulan dan dikaruniai 1 orang anak yang bernama Sartika (1 tahun lebih) dalam asuhan Penggugat.
4. Bahwa sejak awal kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai goyah dan terjadi perselisihan dan pertengkaran.
5. Bahwa sebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut karena Tergugat sering meninggalkan rumah dan pulanginya sering larut malam bahkan sampai pagi hari, ternyata Tergugat pergi minum-minuman keras bahkan sampai sering mabuk dan hal tersebut jelas terlihat sewaktu ia pulang entah darimana, dimana jalannya sempoyongan dan dari mulutnya menyengat bau alkohol, dan jika Penggugat menasehati Tergugat agar berhenti dari kebiasaan burkunya tersebut maka Tergugat langsung marah dan memukul Penggugat, hal tersebut menyebabkan tidak ada ketenraman dalam rumah tangga.
6. Bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran tersebut, akhirnya sejak bulan Mei 2015 hingga sekarang selama kurang lebih 9 bulan, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal karena Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat
7. Bahwa dengan keadaan rumah tangga yang demikian itu Penggugat merasa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak bisa lagi dipertahankan, maka Penggugat berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Tergugat.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka Penggugat mohon dengan hormat kepada Ketua Pengadilan Agama Sengkang cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan penggugat;





2. Menjatuhkan talak satu bain shugra Tergugat Peggugat
3. Membebaskan biaya perkara sesuai peraturan yang berlaku.

sia

Subsider:

Mohon putusan yang seadil-adilnya

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, Peggugat datang menghadap di persidangan; sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan; ataupun menyuruh orang lain menghadap sebagai kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut melalui Radio Suara Assadiyah Sengkang pada tanggal 23 Februari 2016 dan tanggal 23 Maret 2016 oleh Gusti Hasan SH, Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Sengkang ;

Bahwa upaya mediasi tidak terlaksana karena Tergugat tidak hadir di persidangan, selanjutnya Majelis Hakim berusaha menasihati Peggugat untuk rukun kembali membina rumah tangga dengan Tergugat, namun Peggugat tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Tergugat;

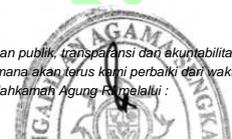
Bahwa oleh karena upaya penasihatian tidak berhasil, selanjutnya persidangan dilanjutkan dengan terlebih dahulu membacakan surat gugatan Peggugat dalam persidangan yang tertutup untuk umum, dan atas pertanyaan Majelis Hakim Peggugat menyatakan tetap pada dalil-dalil gugatannya ;

Bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan, maka jawaban atau tanggapan Tergugat tidak dapat didengar, untuk itu pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan memeriksa alat-alat bukti yang diajukan oleh Peggugat;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil gugatannya, Peggugat telah menyerahkan alat bukti tertulis berupa a. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo Nomor: 155/02/IV/2012 Tanggal 16 Maret 2012;

Bahwa selain alat bukti tertulis tersebut Peggugat juga telah menghadirkan dua orang saksi masing-masing bernama :

1. Saksi I umur 36 tahun, agama Islam, pekerjaan tidak ada, alamat, di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.



Saksi tersebut memberikan keterangan di bawah sumpah

Dire sebagai berikut:

putus- Bahwa mengenal penggugat dengan tergugat karena saksi dengan penggugat.

- Bahwa penggugat dengan tergugat hidup rukun di rumah orang tua penggugat selama kurang lebih tiga tahun dan dikaruniai satu orang anak. Bahwa penggugat dengan tergugat berpisah tempat tinggal karena sering terjadi pertengkaran di sebabkan oleh tergugat yang sering keluar malam dan sering minum minuman keras sampai mabuk, dan pernah tergugat pergi selama lima bulan namun kembali rukun lalu di nikahkan setelah satu minggu tergugat pergi meninggalkan penggugat sampai sekarang tidak pernah kembali.
- Bahwa penggugat dengan tergugat berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih satu tahun lamanya, dan tidak di ketahui kebedaannya.

2. Saksi II umur 19 tahun, Agama Islam, pekerjaan penjual pakaian, alamat di Kabupaten Wajo.

Saksi tersebut memberikan keterangan di bawah sumpah pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa mengenal penggugat dengan tergugat karena saksi bersepu dengan penggugat.
- Bahwa penggugat dengan tergugat pernah hidup rukun selama tiga tahun lebih di rumah orang tua penggugat dan di karuniai satu orang anak.
- Bahwa penggugat dengan tergugat berpisah tempat tinggal karena tergugat sering keluar malam dan sering minum minuman keras hingga mabuk, dan bila di nasehati malah tergugat tidak mempedulikan, dan pernah tergugat pergi selama lima bulan kemudian kembali rukun dan dikawinkan lagi, setelah satu minggu tergugat pergi meninggalkan penggugat sampai sekarang tidak pernah kembali.
- Bahwa penggugat dengan tergugat berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih satu tahun, dan tidak diketahui keberadaannya sampai sekarang.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan ketepatan informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id





Bahwa untuk ringkasnya maka ditunjuk berita acara persidangan ini sebagai **sia**
satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat sebagaimana telah diuraikan di atas ;

Menimbang bahwa penggugat dengan tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran karena tergugat sering menunggalkan rumah dan pulang larut malam dan tergugat pergi minum minuman keras hingga mabuk dan bila tergugat marah dan memukul penggugat sehingga tidak ada ketenteraman dalam rumah tangga.

Menimbang, bahwa setiap perkara wajib dimediasi sebagaimana maksud PERMA Nomor 1 Tahun 2008,Jo PERMA Nomor 1 tahun 2016 tentang prosuder mediasi di Pengadilan namun selama proses persidangan berlangsung hanya satu pihak yang selalu hadir yaitu Penggugat, olehnya itu perkara ini tidak dimediasi;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya menasihati Penggugat untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya dengan Tergugat, sesuai maksud Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 143 Kompilasi Hukum Islam, akan tetapi tidak berhasil karena Penggugat tetap pada pendiriannya untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangganya melalui prosedur Pengadilan ;

Menimbang, bahwa oleh karena penasihatian tidak berhasil selanjutnya persidangan dinyatakan tertutup untuk umum sesuai maksud Pasal 80 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 33 Peraturan Pemerintah Nomor 9



Tahun 1975 ternyata setelah gugatan Penggugat dibacakan, Penggugat prinsipnya untuk bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam gugatannya)
pokoknya menyatakan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan tergugat sering keluar malam pulang larut malam, dan sering minum minuman keras hingga mabuk dan bila di nasehati tergugat langsung marah dan memukul penggugat.

Menimbang, bahwa meskipun Tergugat tidak pernah hadir di persidangan yang secara formal dalil gugatan Penggugat sudah dapat dibenarkan, tapi oleh karena perkara ini khusus mengenai perkawinan dalam hal perceraian, hal mana majelis Hakim berpendapat bukan hanya kebenaran formal yang dicari tapi lebih dari itu yang perlu diungkap adalah kebenaran substansial, maka Penggugat tetap dibebani wajib bukti atas pokok masalah tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya serta bermeterai cukup dan diterbitkan oleh pejabat yang berwenang untuk itu, maka telah terbukti antara Penggugat dan Tergugat terikat dalam ikatan perkawinan yang sah sebagaimana maksud Pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam ;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah mendengar keterangan saksi-saksi Penggugat yang keterangannya dapat disimpulkan bahwa antara Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri, pernah tinggal bersama dan sekarang Penggugat dengan Tergugat sudah berpisah tempat tinggal disebabkan telah terjadi perselisihan dan pertengkaran karena tergugat sering minum minuman keras hingga mabuk dan bila di nasehati tergugat langsung marah dan memukul penggugat, dan juga sering keluar malam dan larut malam baru pulang.

Menimbang, bahwa ternyata keterangan saksi-saksi tersebut bersesuaian antara satu dengan yang lain dan relevan dengan perkara ini, maka berdasarkan Pasal 309 R.Bg., kesaksian tersebut dapat diterima sebagai alat bukti dalam perkara ini;

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat,
Penggugat di persidangan, maka Majelis Hakim telah menemukan
sebagai berikut:

Bahwa Penggugat dengan Tergugat terbukti adalah suami istri sah ;

Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah hidup rukun sebagaimana layaknya
suami istri.

Bahwa selama dalam ikatan perkawinan, rumah tangga Penggugat dengan
Tergugat selalu muncul perselisihan dan pertengkaran karena Tergugat
sering minum minuman keras hingga mabuk, dan bila di nasehati tergugat
langsung marah dan memukul penggugat.

Bahwa terbukti Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal
yang sampai sekarang sudah berlangsung selama satu tahun lebih tidak ada
saling memperdulikan;

Bahwa keluarga Penggugat dan Tergugat pernah berusaha merukunkan
Penggugat dengan Tergugat namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang diuraikan di atas Majelis Hakim
berkeyakinan bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah pecah dan tidak
dapat diutuhkan kembali mengingat pihak keluarga sudah turun tangan memperbaiki
namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa pecahnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat
tersebut dapat diketahui dari keadaan para pihak yang sering terjadi perselisihan dan
pertengkaran, dan dapat pula dilihat dari keadaan para pihak yang sudah tidak satu
rumah lagi dalam kurun waktu yang cukup lama, terlebih pihak keluarga sudah tidak
mampu memperbaiki keduanya ;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut Majelis Hakim
berkesimpulan bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah dan
sendi-sendi rumahtangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali dan dapat
dinyatakan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah rusak (broken marriage)
sehingga terdapat alasan untuk bercerai, sebagaimana dimaksud Pasal 19 huruf
Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1975 sejalan pula dengan maksud Pasal 116
huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Hal. 7 dari 11 Put. No. 145/Pdt.G/2016/PA Skg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang, bahwa selama dalam perpisahan tersebut, suami istri terlalaikan berarti telah menunjukkan bahwa antara sudah tidak saling percaya lagi dan telah hilanglah rasa cinta menghormati sebagaimana yang dikehendaki dalam Pasal 33 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 77 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam ;

Menimbang, bahwa hal lain yang menjadikan Majelis Hakim berkesimpulan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sulit untuk ditegakkan atau dirukunkan kembali adalah sikap Penggugat di persidangan yang tetap bertekad untuk bercerai dengan Tergugat sekalipun Majelis Hakim telah berupaya menasihati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat, begitu pula saksi-saksi Penggugat yang secara tegas menyatakan tidak sanggup untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara suami istri dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah sebagaimana maksud ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, sehingga apabila salah satu pihak (Penggugat) sudah menyatakan tekadnya untuk tidak mempertahankan perkawinannya dan sudah meminta cerai, maka disini sudah ada petunjuk bahwa antara suami istri tersebut sudah tidak ada ikatan lahir bathin lagi, sehingga perkawinan seperti itu sudah dapat dikatakan telah rapuh dan tidak akan dapat lagi mewujudkan tujuan perkawinan itu sendiri;

Menimbang, bahwa perceraian itu sedapat mungkin untuk dapat dihindari, namun apabila kondisi sebuah keluarga sudah sebagaimana yang diuraikan di atas, maka mempertahankannya adalah suatu usaha yang sia-sia saja dan bahkan akan membawa mafsadat bagi kedua belah pihak ;

Menimbang, bahwa dari apa yang diuraikan di atas maka Majelis Hakim berpendapat pintu perceraian dapat dibuka guna menghindarkan para pihak dari kemelut rumah tangga yang berkepanjangan, hal mana sejalan dengan kaidah fiqhiyah yang berbunyi:

rt j l - l) l » - ^ i

t j 2



Artinya : "Menolak kerusakan itu didahulukan dari meraih kemaslahatan

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian-uraian di atas dan fakta-fakta terungkap di persidangan, maka terbukti adanya perpecahan dalam rumah tang Penggugat dan Tergugat yang mengakibatkan kedua belah pihak sudah tidak ada harapan akan hidup rukun sebagai suami istri, sehingga dengan demikian alasan Penggugat untuk melakukan perceraian telah memenuhi kehendak hukum Pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya gugatan Penggugat dapat diterima oleh akal sehat dan dapat dikabulkan dengan verstek, sebagaimana maksud Pasal 149 ayat (1) R.Bg ;

Menimbang, bahwa dengan dikabulkannya gugatan Penggugat, maka Majelis Hakim dalam putusan ini akan menjatuhkan talak ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat, sesuai maksud Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam ;

Menimbang, bahwa demi terwujudnya tertib administrasi maka majelis perlu memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Sengkang untuk mengirimkan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah setempat sebagaimana yang diamanatkan oleh Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat peraturan Perundang-Undangan yang berlaku serta ketentuan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Menjatuhkan talak satu ba'in sughrah Tergugat, terhadap Penggugat,
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Sengkang untuk mengirimkan salinan putusan yang sudah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo.
5. Membebaskan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.441.000,- (empat ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Sengkang pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2016 M, bertepatan dengan tanggal 18 Ramadhan 1437 H, oleh Drs. H.M.Nasruddin,S.H, sebagai Ketua Majelis, Dra. Hj. St. Hasmah,M.H, dan Dra.Hj.Faridah Mustafa masing-masing sebagai Hakim Anggota yang pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan dihadiri oleh Hakim-Hakim Anggota tersebut dan Muharrar

Syam BA,
sebagai
Panitera
Pengganti
serta di hadiri
Penggugat
tanpa hadirnya
Terc^{mnat}

Hakim Anggota

Dra. Hj. St.Hasmah,M.H.

Dra. Hj. Faridah Mustafa.
Panitera Pengganti



Ketua Majelis

Drs.H.M.Nasruddin,SH

Muharrar,Syam.BA.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori P

putusan.mahkan

Perincian biaya perkara :

1. Pendaftaran	Rp	30.000,00
2. ATK Perkara	Rp	50.000,00
3. Panggilan	Rp	350.000,00
4. Redaksi	Rp	5.000,00
5. Meterai	Rp	6.000,00
Jumlah	Rp	441.000,00

(empat ratus empat puluh satu ribu rupiah)

Mahkamah Agung Repu



sia

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)